

# MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGUNAKAN MODEL BAIMAN PADA MUATAN PPKn KELAS V SDN ALALAK SELATAN 1

## IMPROVING STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS USING THE BAIMAN MODEL IN CLASS V CIVIC EDUCATION AT SDN ALALAK SELATAN 1

Maulia Dwiyan<sup>1</sup>, Ari Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin Indonesia

E-mail: [1910125120010@mhs.ulm.ac.id](mailto:1910125120010@mhs.ulm.ac.id)<sup>1</sup>, [arihidayat@ulm.ac.id](mailto:arihidayat@ulm.ac.id)<sup>2</sup>

**Submitted**  
31 Mei 2023

**Accepted**  
20 Juni 2023

**Revised**  
30 Juni 2023

**Published**  
31 Juli 2023

**Kata Kunci:**

Aktivitas Belajar;  
Keterampilan Berpikir  
Kritis;  
Hasil Belajar;  
Model BAIMAN

**Keyword:**

Learning Activities;  
Critical Thinking;  
Learning Outcomes;  
The BAIMAN Model

**Abstrak**

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya aktivitas belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada muatan PPKn. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Alalak Selatan 1 yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan IV telah terlaksana dengan kriteria "Sangat Baik". Aktivitas siswa pada pertemuan IV menjadi 100% dan memperoleh kriteria "Sangat Aktif". Adapun keterampilan berpikir kritis pada pertemuan IV menjadi 100% dan memperoleh kriteria "Sangat Terampil". Hasil belajar siswa aspek kognitif secara klasikal pada pertemuan 4 menjadi 100% tuntas. Hasil belajar aspek afektif siswa secara klasikal pada pertemuan 4 menjadi 100%. Hasil belajar psikomotorik siswa secara klasikal pada pertemuan 4 menjadi 100%.

**Abstract**

The problem in this study is the low learning activity and critical thinking skills of students. Resulting in low student learning outcomes in PPKn content. The purpose of this study is to describe teacher activities, analyze student activities, critical thinking skills, and student learning outcomes. This study used Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 4 meetings. The subjects of this research were the fifth grade students at SDN Alalak Selatan 1, with a total of 31 students, consisting of 13 male students and 18 female students, in semester 1 of the 2022/2023 school year. The results of this study indicate that the teacher's activities at meeting IV have been carried out with the criteria of "Very Good". Student activity at meeting IV became 100% and obtained the criteria of "Very Active". As for critical thinking skills at meeting IV to be 100% and obtain the criteria of "Highly Skilled". Student learning outcomes in the classical cognitive aspect at meeting 4 were 100% complete. The results of learning the affective aspects of students classically at meeting 4 became 100%. Student psychomotor learning outcomes classically at meeting 4 to 100%.

**Citation :**

Dwiyan<sup>1</sup>, M., & Hidayat A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model BAIMAN pada Muatan PPKn Kelas V SDN Alalak Selatan 1. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 285-297. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.196>.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi dalam era globalisasi pada saat ini mengalami banyak perkembangan dan berbagai perubahan yang di dalamnya berdampak langsung pada

kehidupan manusia. Terutama pada sumber daya manusia (SDM) yang merasakan dampak yang sangat signifikan dari hal ini. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga harus diimbangi dengan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi. Oleh sebab itu perlunya penyempurnaan pendidikan terutama pada pendidikan di Indonesia (Fauziah dkk, 2021:3210).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019 menyatakan bahwa system Pendidikan di Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara (tribunnews.com, 2023). Sementara UNESCO menyebutkan bahwa minat baca masyarakat di Indonesia hanya 0,001 persen yang artinya dari 1.000 orang hanya 1 orang yang gemar membaca. Hal ini membuat Indonesia menduduki peringkat ke- 60 dari 61 negara mengenai minat baca (detik.com, 2021).

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kualitas pendidikan yang dapat dikatakan cukup rendah dan perlu ditingkatkan. Hal ini berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Selatan sebesar 71,28 yang masih cukup rendah (banjarmasin.tribunnews.com, 2023). Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, tidak menepis pencapaian kualitas pendidikan di Kota Banjarmasin yang masih cukup jauh dari Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdapat dua standar yang masih sukar dicapai. Hal tersebut diantaranya sarana dan prasana serta lainnya ketersediaan pendidik atau tenaga kependidikan yang didalamnya memiliki keterampilan yaitu keterampilan berpikir kritis (banjarmasin.tribunnews.com, 2019).

Keterampilan berpikir kritis merupakan proses berpikir siswa dalam memecahkan sebuah masalah dengan cermat, teliti, dan seksama. Dengan ini dapat dikatakan bahwa, keterampilan berpikir kritis mampu menyimpulkan, menggunakan informasi, dan mencari sumber informasi yang relevan sebagai pendukung untuk memecahkan masalah (Azizah, dkk. 2018:63).

Kemampuan berpikir kritis sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika keterampilan berpikir kritis pada siswa meningkat, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi aktif maupun pasif suatu individu terhadap lingkungannya. Keterampilan berpikir kritis juga sangat dikembangkan oleh muatan PPKn untuk memecahkan masalah. Dalam muatan PPKn, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi tolak ukur dalam menilai hasil belajar (Ginting, 2020:869).

Muatan PPKn adalah salah satu proyek instruktif yang memiliki derajat luas dan mencakup tidak kurang dari tiga bidang dalam proses pembentukan kepribadian, yaitu *metroschooling* yang berperan dalam menciptakan ide, pelatihan kurikuler yang menumbuhkan berbagai proyek instruktif, serta pada implementasinya mampu mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang berkarakter melalui landasan akademik (Harahap, 2018:103).

Namun pada kenyataannya menunjukkan hal yang sebaliknya dan sangat jauh berbeda pada kondisi yang dirapkan oleh pembelajaran PPKn. Apabila hal ini dibiarkan secara terus-menerus maka akan berdampak pada siswa yang tidak mampu untuk berpikir kritis. Selain itu, siswa menjadi pasif, hanya menerima materi tanpa ada interaksi dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran menjadi monoton, sehingga memberikan kesan pembelajaran yang membosankan. Dan hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar siswa pada muatan PPKn.

Pembelajaran muatan PPKn di SDN Alalak Selatan 1 masih dikatakan pasif, hal ini disebabkan oleh pandemi *covid-19* yang terjadi di Indonesia selama kurang lebih 2 tahun. Dan sangat berdampak pada menurunnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau berpikir kritis.

Dari permasalahan ini, maka diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Diantaranya dengan menggunakan model interaktif dan melibatkan langsung siswa dalam

proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memunculkan rasa ingin tahu, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran BAIMAN yang terdiri dari kombinasi 3 model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning (PBL)*, *Think Talk Write*, dan *Team Game Tournament (TGT)*. Kombinasi model-model ini disesuaikan dalam pembelajaran PPKn sehingga diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan di atas.

Menurut Agusta & Suriansyah, 2020:34 model pembelajaran Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat menunjang pengembangan keterampilan berpikir siswa. Pengembangan model ini mengambil paham konstruktivisme bahwa belajar harus dibangun melalui sebuah proses bukan hafalan semata. Dalam kegiatan pembelajarannya, penggunaan model pembelajaran ini lebih mengarahkan siswa pada hal – hal yang berkaitan dengan pemecahan masalah seperti merumuskan masalah, mencari solusi yang tepat serta mengambil keputusan.

Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa dalam memecahkan masalah. Penerapan model pembelajaran ini dilakukan dengan melibatkan aktivitas berpikir melalui proses membaca, kemudian dilanjutkan dengan berbicara atau mengemukakan pendapatnya serta berbagi ide dan gagasan kepada teman-teman yang lain. Dan langkah akhir dari model pembelajaran ini dilanjutkan dengan siswa menuliskan kesimpulan materi yang telah dipelajari (Kuntala dkk, 2021:15).

Model Pembelajaran *Team Game Tournament* adalah model pembelajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan melakukan kegiatan turnamen untuk lebih mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada penerapannya model ini terlebih dahulu meminta siswa untuk belajar dalam kelompok kecil secara heterogen. Tugas yang diberikan guru dalam masing – masing kelompok dapat sama dan berbeda tergantung cara guru merencanakan kegiatan pembelajaran sebelumnya Suyatno (2009) dalam Suriansyah dkk, (2020:103).

Model pembelajaran BAIMAN merupakan kombinasi model yang terdiri dari 3 model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*, *Think Talk Write*, dan *Team Game Tournament*. BAIMAN berasal dari kata dalam bahasa Banjar yaitu orang yang beriman. Baiman merupakan budaya dalam kehidupan masyarakat Banjar untuk selalu dapat dekat dengan pencipta-Nya dan selalu senantiasa melakukan kebaikan dan menjauhi larangan-Nya. Baiman juga memiliki nilai konsepsi manusia yang diharapkan oleh masyarakat Banjar tentang manusia selalu beriman dan bertaqwa kepada pencipta-Nya. Hal ini juga selaras dengan muatan PPKn yang menanamkan nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam butir-butir materi pembelajarannya.

Adapun langkah kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, *Team Game Tournament (TGT)*, dan *Think Talk Write* adalah sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (*PBL dan TGT*). (2) Guru membagi kelas kedalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang (*Think Talk Write dan TGT*). (3) Siswa membaca teks atau permasalahan dari lembar kerja dan membuat catatan kecil untuk digunakan nantinya pada saat diskusi (*Think*). (*Think Talk Write*). (4) Guru menyajikan kartu yang berisi permasalahan, lalu disusun bertingkat dari rendah, sedang, dan tinggi (*TGT*) (5) Kelompok mengutus salah satu perwakilan kelompok untuk mengambil kartu di meja guru. Lalu membuat catatan kecil untuk digunakan nantinya pada saat diskusi. (*Think Talk Write dan TGT*). (6) Siswa berdiskusi untuk menjawab permasalahan yang tertera pada kartu dengan memberikan solusi (*Talk*). (*PBL, Talk Think Write, dan TGT*). (7) Berdasarkan hasil diskusi, siswa merumuskan solusi baru berupa jawaban atas permasalahan yang telah dibagikan guru dalam

bentuk tulisan menggunakan bahasa sendiri (*Write*). (*Talk Think Write*). (8) Kelompok dipilih secara acak oleh guru untuk memberikan solusi, teman kelas yang lain menilai solusi yang baik diberikan point untuk skor kelompoknya. (*TGT dan Think Talk Write*). (9) Guru memberikan umpan balik dan mengevaluasi pembelajaran atas pemecahan masalah yang telah dilakukan, lalu menyimpulkan pembelajaran. (*PBL, TGT, Talk Think Write*).

Dalam penelitian ini, tujuan yang diharapkan adalah mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran muatan PPKn dengan menggunakan model BAIMAN pada siswa kelas V SDN Alalak Selatan 1.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Sejalan dengan itu juga Buorg mengemukakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas, melalui penelitian tindakan kelas (Dahlia, 2022:61).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang selanjutnya disebut dengan pertemuan karena setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan empat tahapan PTK. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin yang terletak di Jl. HKSN Swadaya Tani RT 10, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin, pada tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin.

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh oleh peneliti. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model kombinasi BAIMAN dalam muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, data pendukung dalam peneliti ini adalah data dari wali kelas V SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas, lokasi, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh lalu diobservasi melalui lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan rubrik yang sudah disiapkan lalu diinterpretasikan sesuai dengan pedoman kriteria berikut:

Tabel 1. Interpretasi aktivitas guru

Skor	Kriteria
26-32	Sangat Baik
20-25	Baik
14-19	Cukup Baik
0-13	Kurang Baik

Analisis hasil pengamatan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa dilakukan dengan persentase klasikal yang kemudian diinterpretasikan dengan tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi aktivitas siswa

Persentase (%)	Kriteria
82% - 100%	Sangat aktif
63% - 81%	Aktif
44% - 62%	Cukup aktif
0% - 43%	Kurang aktif

Tabel 3. Interpretasi berpikir kritis siswa

Persentase	Kriteria
82% - 100%	Sangat Terampil
63% - 81%	Terampil
44% - 62%	Cukup Terampil
0% - 43%	Kurang Terampil

Hasil belajar siswa dianalisis dengan cara menghitung ketuntasan individual dan klasikal dengan berikut:

$$K. \text{ Individual} = \text{Ketuntasan Individual} \times 100 \%$$

$$K. \text{ Klasikal} = \text{Ketuntasan Individual} \times 100 \%$$

Penelitian ini dianggap berhasil apabila: (1) Aktivitas guru dikategorikan berhasil apabila mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang skor antara 26-32 dengan predikat “sangat baik”. (2) Aktivitas siswa dikategorikan berhasil apabila 80% mencapai skor pada lembar observasi dengan rentang skor antara 13-16 dengan predikat “sangat aktif”. (3) Keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikatakan berhasil apabila secara individual mencapai kategori kritis atau sangat kritis dan secara klasikal apabila mencapai kriteria kritis atau sangat kritis apabila sudah mencapai skor dengan kategori sangat tinggi dengan rentang 13-16 dengan predikat “sangat terampil”. (4) Hasil belajar siswa secara individu dianggap mencapai keberhasilan jika mencapai nilai  $\geq 70$  dan hasil belajar siswa secara klasikal dianggap mencapai keberhasilan jika mencapai nilai lebih dari sama dengan 80% siswa mencapai nilai  $\geq 70$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini terlaksana sebanyak 4 pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran BAIMAN pada pembelajaran menemukan data hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Temuan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif. Berikut hasil penelitian Tindakan kelas.

Tabel 4. Rekapitulas hasil pengamatan aktivitas guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	16	Cukup Baik
2	21	Baik
3	25	Baik
4	32	Sangat Baik

Tabel 4 menunjukkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada tiap pertemuannya mengalami perbaikan kualitas. Pada pertemuan 1 aktivitas guru mendapatkan skor 16 dan hanya mendapatkan kriteria cukup baik. Hasil ini masih belum maksimal. Hal ini disebabkan masih ada aspek penilaian pengamatan yang belum dilaksanakan dengan maksimal oleh guru karena mengalami kesulitan dalam membimbing siswa saat kegiatan belajar mengajar. Kemudian pertemuan selanjutnya, aktivitas guru mulai meningkat setelah melakukan refleksi sehingga mendapatkan skor 21 pada pertemuan 2 dengan kriteria baik, pada pertemuan 3 skor 25 dengan kriteria baik. Sedangkan pertemuan 4 mendapatkan skor 32, yang kembali meningkat dengan kriteria sangat baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dan semua aspek penilaian dengan sangat baik.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	45%	Cukup Aktif
2	74%	Aktif
3	77%	Aktif
4	100%	Sangat Aktif

Tabel 5 menunjukkan hasil pengamatan aktivitas siswa secara klasikal dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Adapun mengenai perbandingan tingkat kenaikan keaktifan siswa secara klasikal pada setiap pertemuannya yaitu, pada pertemuan pertama aktivitas siswa dengan persentase 45% dengan kriteria “Cukup Aktif”, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami kenaikan dengan persentase 74% dengan kriteria “Aktif”, kemudian pada pertemuan ketiga mengalami kenaikan kembali dengan persentase 77% dengan kriteria “Aktif”, dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan sebesar 100% dengan kriteria “Sangat Aktif”. Ini menunjukkan adanya peningkatan terus menerus disetiap pertemuan. Keaktifan klasikal siswa pada pertemuan 4 sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu, aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila secara klasikal siswa yang mencapai kategori aktif dan sangat aktif sebesar  $\geq 82\%$  dengan kriteria “Sangat Aktif”.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	45%	Cukup Terampil
2	61%	Terampil
3	80%	Terampil
4	100%	Sangat Terampil

Setiap pertemuannya keterampilan berpikir kritis siswa selalu mengalami peningkatan. Keterampilan berpikir kritis siswa pada pertemuan 1 mendapatkan persentase 45% dengan kriteria “Cukup Terampil”, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 61% dengan kriteria “Terampil”, dan meningkat lagi pada pertemuan 3 dengan persentase 80% dengan kriteria “Terampil”, dan pada pertemuan 4 meningkat lagi dengan persentase 100% dengan kriteria “Sangat Terampil”. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan saat pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran

Tabel 7. Rekapitulasi hasil belajar siswa

Pertemuan	Persentase Ketuntasan
1	35%
2	68%
3	77%
4	100%

Tabel 7 menunjukkan persentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada tiap pertemuannya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal hanya mencapai 35%, pada pertemuan kedua juga belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal hanya mencapai 68%, pada pertemuan ketiga belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 77%, dan pada pertemuan keempat diperoleh 100% dan sudah mencapai indikator keberhasilan.

### Pembahasan

Berdasarkan data yang terkumpul dalam kegiatan pembelajaran melalui kombinasi model pembelajaran BAIMAN telah berhasil mencapai kriteria “Sangat Baik”. Pada pertemuan 1-4 telah terjadi peningkatan aktivitas guru. Peningkatan aktivitas guru menggunakan kombinasi model BAIMAN pada muatan PPKn kelas V disebabkan karena guru selalu melakukan refleksi pada setiap pertemuan. Hal ini mendorong guru untuk lebih maksimal dalam menyiapkan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran sebaik-baiknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Metroyadi dkk (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas guru dikarenakan guru secara terstruktur pada setiap pertemuan selalu melakukan refleksi sehingga perolehan skor selalu mengalami peningkatan. Sehingga hal ini menyebabkan guru selalu memperbaiki kualitas pembelajaran dan berusaha semaksimal mungkin meningkatkan skor dalam aktivitas guru.

Hal ini dinyatakan juga oleh (Septianti & Afiani, 2020), guru bukan saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, melainkan juga mengintegrasikan dan menyusun kaidah-kaidah untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya. Hal ini menyebabkan guru selalu berusaha memperbaiki kualitas pembelajaran dan berusaha untuk meningkatkan skor pada aktivitas guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2022: 342) yang menggunakan kombinasi model pembelajaran Problem Based Learning, Numbered Head Together, dan Team Game Tournament pada penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru selalu mengalami peningkatan setiap siklus. Hal ini disebabkan karena guru selalu melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan refleksi sangat penting dilakukan dalam setiap pembelajaran.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran BAIMAN yang dibantu dengan video pembelajaran semakin membaik dan meningkat pada setiap pertemuannya. Ini akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan melakukan interaksi, berkelompok, bergerak, berdiskusi, menyampaikan gagasan, dan pendapat.

Diketahui dari hasil observasi aktivitas guru pada setiap pertemuan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan membantu dalam peningkatan aktivitas pembelajaran yang nantinya juga akan memberikan dampak kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas siswa dalam belajar yang setiap pertemuan terjadi peningkatan, keadaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi model pembelajaran BAIMAN yang dibantu dengan video pembelajaran dapat menciptakan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran berangsur-angsur semakin membaik. Peningkatan kegiatan aktivitas siswa ini terjadi karena dari tiap-tiap pertemuan peneliti berusaha memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang dimiliki dalam melakukan pembelajaran agar kedepannya siswa turut berpartisipasi lagi dalam mengikuti setiap pembelajaran dan menjadi lebih aktif. Berdasarkan kondisi tersebut, guru sudah mampu memberikan pembelajaran secara optimal dan mampu mempengaruhi intensitas aktivitas siswa.

Tercapainya aktivitas siswa ini tidak luput dari strategi yang dilakukan guru untuk memancing para siswa agar lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran ini terbukti mampu memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Wirda (2019) aktivitas belajar dikatakan baik apabila semua siswa mampu memiliki kecakapan yang sama dalam waktu yang relatif sama pula. Teknik pembelajaran yang diupayakan untuk itu adalah pembelajaran yang benar-benar mendorong keinginan siswa untuk belajar. Melalui metode pembelajaran ini sangat ditekankan kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sekitarnya, sehingga kemampuan belajarnya dapat dianalisis.

Menurut Slameto dalam Kartika, Mahendra, dan Awa (2020), salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa adalah model Problem Based Learning karena penerapan model Problem Based Learning dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan model Problem Based Learning juga dapat mengaktifkan kegiatan pembelajaran dan siswa juga dihadapkan pada suatu masalah yang diperlukan kesanggupan untuk berpikir agar dapat memecahkan dan menyelesaikan dengan cara memberikan masalah kepada siswa. Dengan adanya kemampuan guru dalam menggunakan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Yamin (2008:265 dalam Wirda 2019), menyatakan model pembelajaran Think Talk Write adalah “suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa”. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin. Alur kemajuan Metode Think Talk Write ini di mulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dalam dirinya sendiri setelah proses menulis, berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Metode ini efektif bila dilakukan dalam kelompok kecil (heterogen) berjumlah 3-5 orang siswa dalam setiap kelompoknya.

Hal lainnya dikemukakan juga oleh Mustika Sari dkk (2020:220) model pembelajaran Team Game Tournamnet ini siswa diharapkan dapat memberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain yang melibatkan siswa secara aktif dan membangun tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab kelompok. Team Game Tournamnet adalah model pembelajaran kooperatif menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis dan system skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

Keterampilan berpikir kritis siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran BAIMAN yang dibantu dengan video pembelajaran pada muatan



PPKn. Setiap pertemuannya keterampilan berpikir kritis siswa selalu mengalami peningkatan dari pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3, dan pertemuan 4. Berdasarkan hasil observasi keterampilan berpikir kritis siswa pada pertemuan 1 diperoleh presentase sebesar 45% dengan kategori “Cukup Terampil”. Kecenderungan kenaikan terus terjadi di setiap pertemuannya hingga pada pertemuan 4 mengalami peningkatan diperoleh presentase sebesar 100% dengan kategori “Sangat Terampil”.

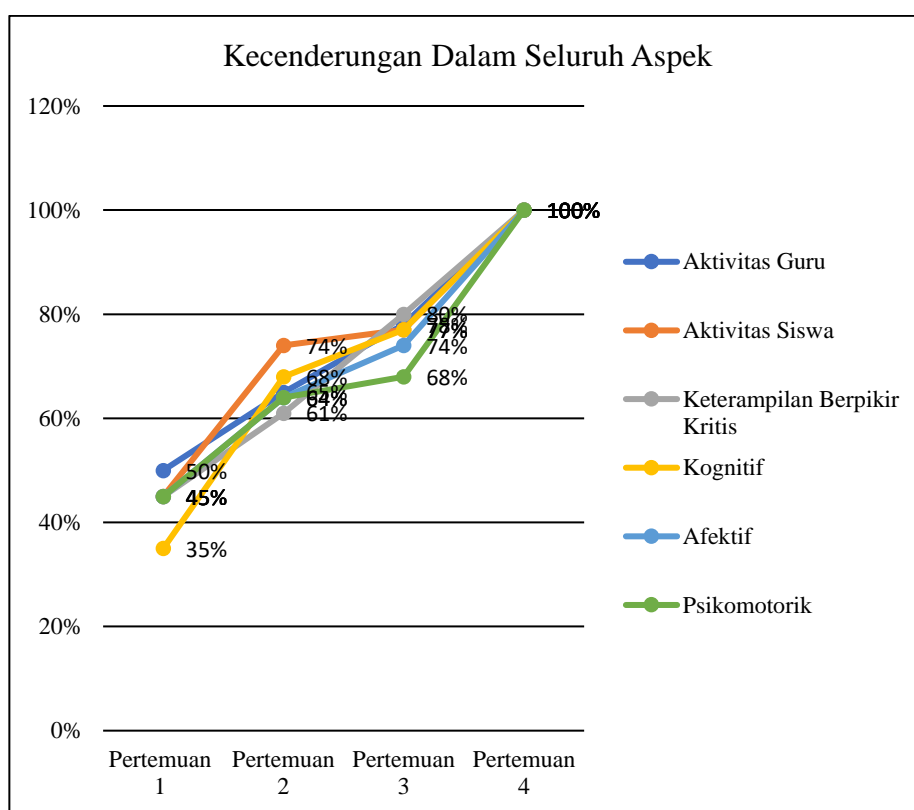
Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa ini terjadi karena dengan menggunakan model pembelajaran BAIMAN, yang dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis siswa, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan. Hal ini sependapat dengan Mustika Sari dkk (2020) yang menyatakan bahwa berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan manusia.

Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran secara maksimal menggunakan model pembelajaran BAIMAN sehingga terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi & Setyaningtyas (2020) terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemilihan model pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dengan hasil penggunaan model pembelajaran pada kemampuan berpikir kritis siswa. Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran BAIMAN semakin meningkat disetiap pertemuannya.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat tentang kemampuan siswa secara individual maupun klasikal dari nilai evaluasi akhir siswa pada penelitian tindakan kelas ini, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan dan mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui kombinasi kombinasi model pembelajaran BAIMAN yang dibantu dengan video pembelajaran.

Ketuntasan hasil belajar siswa semakin meningkat dan siswa yang tidak tuntas semakin menurun. Hal tersebut membuktikan bahwa usaha guru dalam melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap pembelajaran, selain mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, ternyata juga berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini juga dikemukakan oleh Novianti dkk (2020) bahwa jika aktivitas belajar siswa dapat meningkat, maka hal tersebut akan beriringan dengan hasil belajar siswa yang meningkat pula.

Hasil belajar siswa meningkat melalui kombinasi model pembelajaran BAIMAN. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena siswa bekerja sama dengan kelompok sehingga mereka bisa berbagi informasi dan guru juga mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. Menurut Terara dkk (2023) dengan melibatkan siswa secara aktif ke dalam kelompok pembelajaran melalui model pembelajaran tipe kooperatif dapat membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas proses belajar siswa, atau rendahnya hasil belajar siswa



Gambar 1. Kecenderungan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan gambar grafik dapat diketahui bahwa adanya hubungan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis siswa, dan hasil belajar siswa. Apabila aktivitas guru semakin baik dalam melaksanakan proses pembelajaran maka aktivitas siswa juga akan meningkat, dengan meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa maka juga akan membuat keterampilan berpikir kritis siswa akan meningkat. Pada akhirnya, apabila aktivitas guru, aktivitas, siswa, dan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat maka hasil belajar siswa pun juga akan meningkat. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis “jika pembelajaran melalui penerapan model BAIMAN diterapkan pada siswa kelas V SDN Alalak Selatan 1 Banjarmasin maka aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa akan meningkat” dapat diterima sehingga penelitian ini dianggap berhasil. |

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa: Aktivitas guru dalam pembelajaran muatan PPKn menggunakan model BAIMAN pada siswa kelas V SDN Alalak Selatan 1 terlaksana dengan baik dan sesuai rencana pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Aktivitas siswa dalam pembelajaran muatan PPKn menggunakan model BAIMAN pada siswa kelas V SDN Alalak Selatan 1 dapat terlaksana dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kategori sangat aktif dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran muatan PPKn menggunakan model BAIMAN pada siswa kelas V SDN Alalak Selatan

1 memperoleh kategori sangat terampil dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Hasil belajar pada muatan PPKn menggunakan model BAIMAN pada siswa kelas V SDN Alalak Selatan 1 telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Peneliti memberikan saran kepada: Kepala Sekolah, sebagai salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai bahan masukan serta arahan untuk pembinaan pengembangan profesi guru agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan guru dalam menentukan atau memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Peneliti lain, agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi penelitian dengan sebaik-baiknya sehingga hasil temuan yang diperoleh dapat diterapkan dan dikembangkan untuk kepentingan Pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sekolah dasar di daerah mapun peneliti mengabdikan kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., & Noorhapizah. (2020). The Exploration Study of Teachers' Knowledge and Ability on Application of Critical Thinking and Creative Thinking Skills on Learning Process in Elementary School. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 501(Icet), 29–42.
- Agusta, A. R., & Suriansyah, A. (2020). *98 Model Pembelajaran Bermuatan Pemecahan masalah Literasi Kolaborasi dan Learning is Fun*. Pengertian Metode, 2. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Airlanda, P. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Alfurqan, Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 10(2), 213–222.
- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694.
- Arikunto, S. dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analysis of Critical Thinking Skills of Elementary School Students in Learning Mathematics Curriculum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2019-2021*
- BSNP. (2006). *Standar Isi Untuk Sekolah Menengah dan Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- BSNP. (2013). *Standar Isi Untuk Sekolah Menengah dan Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Topik Bilangan Cacah. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64.
- Edy, M. Farhan Wahid, & Abidin, Z. (2022). Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan Dengan Aplikasi Google Classroom Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMP Plus Muda Prakarya. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–14.

- Fauziah, R., Hadiyanto, H., Miaz, Y., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3203–3215.
- Galuh Nur Insani, DinieAnggraeni Dewi, Y. F. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5No*, 8154.
- Ginting, S. J. B., Ruslan, D., & Rahman, A. (2020). Development of PPKn Module for the Love of the Environment Material Using Example Non Example Learning Model to Increase Student Learning Activities in Class II Public Elementary School 040446 Kabanjahe T.P. 2018/2019. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 854–870.
- Harahap, S. E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) Siswa Kelas 5 SD Negeri 164525 Tebing Tinggi. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(2), 101–109.
- Kartika, I. M., Angga Mahendra, P. R., & Awa, V. (2020). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Locus Delicti*, 1(1), 1–10.
- Kiranadewi, D. F., & Hardini, A. T. A. (2021). Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Model Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PPKn. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 1.
- Kuntala, S. W., Luthfi, A., & Sumianto, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 13–20.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar. (2006). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 418–430.
- Mardati, A., Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (2022). Integrasi Kemampuan TPACK untuk Penguatan Kompetensi Pedagogi Guru SD Muhammadiyah se-Kecamatan Moyudan Sleman. *Warta LPM*, 25(1), 33–43.
- Metroyadi, Pratiwi, D. A., & Adenan, F. (2019). Implementasi Kombinasi Model Auditory, Intellectually, Repetition (AIR), Mind Mapping Dan Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Iva SDN Sungai Lulut 5 Kota. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 5(2), 77–88.
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158–6167.
- Mustika Sari, N., Masfuah, S., & Dwi Ardianti, S. (2020). Model Teams Games Tournament Berbantuan Media Permainan Pletokan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 6(2), 219–224.
- Noorhapizah, Pratiwi, Diani, A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624.

- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Novitasari, C. M. S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lubang Buaya 04 Pagi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 3729–3735.
- Prastitasari, H., Jumadi, J., Marhamah, E., Purwanti, R., & Sari, R. (2022). Penggunaan Model Pairing Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Geometri. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 276.
- Pratama, Kristiyanto, A., & Widyastono, H. (2021). Character Values of Third Grade Slow Learner in Character Education at the Inclusive Elementary School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 345–352.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 379–388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Ramadi, & Zuhliyana. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pada Tema Kayanya Negeriku Dengan Kombinasi Model Pembelajaran Think, Talk, Write (TTW), Think Pair Share (TPS) dan Talking Stick Pada Kelas 4 SDN SN. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 7(1), 9–16.
- Sekarini, N. N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write pada Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 175–181.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7–17.
- Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 75–83.
- Terara, K., Lombok, K., & Tahun, T. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif PKn Siswa Kelas V SD Usman SD Negeri 3 Rarang Selatan , Kabupaten Lombok Timur , Nusa Tenggara Barat , Indonesia PENDAHULUAN Kegiatan belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 79–87.
- Wijayanti, R. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Improvement Of Civic Education Learning Achievement Using Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 3227–3235.
- Wirada. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Tematik*, 223–233.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91.